

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dan jasa serta resiko kedepan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pasaman selama triwulan I bulan Januari s. Maret 2025 dengan rincian harga sebagai berikut :

- Beras pulau batu lokal Rp15.600 s/d 800
- Beras sokan lokal Rp15.400 s/d 700
- Beras 42 lokal Rp15.400 s/d Rp15.000
- Gula pasir Rp17.500 s/d Rp18.000
- Minyak curah Rp. Rp18.500 s/d Rp.19.000
- Minyak kemasan premium Rp19.000 s/d Rp20.000
- Daging ayam ras Rp41.000 s/d Rp43.000
- Telur ayam Rp25.500 s/d Rp27.000
- Cabe merah Rp43.000 s/d Rp66.500
- Cabai hijau Rp20.000 s/d Rp45.000
- Cabai rawit Rp40.000 s/d Rp50.000
- Bawang merah Rp29.000 s/d Rp30.000
- Bawang putih Rp.40.000

Harga Bahan Pokok pada Triwulan I yang mengalami fluktuasi harga diantaranya :

15. Beras sokan lokal pada awal bulan Januari terus mengalami kenaikan pada akhir bulan Maret yaitu dari harga Rp15.200,- sampai dengan Rp15.800
16. Beras sokan lokal dan beras 42 lokal juga mengalami kenaikan pada bulan Januari yaitu harga Rp15.400 s/d 500 di bulan Februari naik di harga Rp15.600 dan di bulan Maret naik di harga Rp15.800 yang stabil sampai akhir bulan Maret 2025
17. Harga gula pasir stabil selama bulan Januari dan Februari 2025 yaitu di harga Rp17.500 dan naik di bulan Maret 2025 di harga Rp18.000
18. Harga minyak curah stabil selama bulan Januari sampai di minggu pertama bulan Februari 2025 di harga Rp18.500 dan di minggu kedua bulan Februari sampai minggu keempat bulan Maret 2025 harga naik Rp19.000
19. Harga minyak kemasan stabil selama bulan Januari s/d minggu pertama bulan Februari 2025 di harga Rp19.000 dan di minggu kedua s/d ketiga bulan Februari naik di harga Rp19.500 kemudian di minggu keempat bulan Februari sampai bulan Maret 2025 naik di harga Rp20.000
20. Daging sapi yang biasanya stabil di harga Rp140.000 di minggu keempat bulan Maret naik di harga Rp150.000
21. Harga daging ayam ras berfluktuasi selama triwulan I 2025 di bulan Januari harga berkisar Rp41.000 s/d Rp43.000 di bulan Februari harga Rp41.000 s/d Rp42.000 dan di bulan Maret harga berkisar di Rp41.000 s/d Rp43.000.
22. Telur ayam ras mengalami penurunan harga pada triwulan I, pada bulan Januari s/d Februari 2025 harga telur ayam ras adalah Rp27.000 dan turun harga di bulan Maret Rp25.500
23. Cabai merah mengalami fluktuasi harga selama triwulan I 2025, di bulan Januari yaitu pada harga Rp43.000,- s/d harga Rp65.500, pada bulan Februari mengalami penurunan di harga Rp65.500 sampai Rp40.000 dan di bulan Maret harga kembali naik di harga

Rp57.000 dan mengalami penurunan di minggu ke 2, 3 dan 4 bulan Maret di harga Rp53.000

24. Demikian juga dengan cabai hijau mengalami fluktuasi harga selama triwulan I 2025. Pada bulan Januari harga turun dari Rp35.000 menjadi Rp20.000 pada bulan Februari harga naik menjadi Rp45.000 dan mengalami penurunan di minggu keempat di harga Rp38.000 demikian juga pada bulan Maret minggu pertama harga kembali naik menjadi Rp40.000 turun di minggu kedua menjadi Rp38.000 dan naik lagi di minggu ke 3 dan 4 Rp40.000
25. Cabe rawit mengalami lonjakan harga yang cukup signifikan yaitu pada harga Rp40.000 s/d Rp50.000 pada bulan Januari dan Februari 2025 dan mengalami penurunan harga di bulan Maret 2025 yaitu pada kisaran harga Rp47.000 s/d Rp48.000
26. Harga bawang merah cendrung stabil pada triwulan I 2025 ini, yaitu di harga Rp29.000 s/d Rp30.000
27. Bawang putih stabil di harga Rp40.000

Kabupaten Pasaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap minggu pada hari pasar baik itu di pasar Lubuk Sikaping maupun pasar di kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman.

Gambaran tentang inflasi dapat dilihat dari Indeks Perkembangan Harga (IPH) yaitu merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan harga 20 (dua puluh) komoditas pangan penting yang memiliki bobot besar dalam Indeks Harga Konsumen (IHK).

IPH Kabupaten Pasaman pada Minggu ke 3 (tiga) Januari adalah 2,97 dengan komoditas yang memberi pengaruh terbesar adalah cabai merah, cabai rawit dan bawang merah. Pada bulan Februari Minggu ke 4 (empat) adalah 2,67 dengan komoditas yang memberi pengaruh terbesar adalah cabai merah, cabai rawit dan minyak goreng. Sementara itu pada bulan Maret Minggu ke 3 (tiga) adalah -0,79 dengan komoditas yang memberi pengaruh terbesar adalah cabai merah, telur ayam ras dan cabai rawit.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Naiknya harga barang kebutuhan pokok pada awal Triwulan I untuk komoditas beras adalah dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi petani dan sebagian petani menjual berasnya ke luar daerah karena harga lebih tinggi. Namun kenaikan harga beras dapat diimbangi dengan panen raya pada akhir bulan Februari sampai dengan awal bulan Maret.
2. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada awal Triwulan I untuk komoditas gula dipengaruhi oleh berkurangnya stok gula dan berkurangnya produksi gula dalam negeri. Pemerintah masih melakukan impor gula karena produksi gula dalam negeri belum mencukupi kebutuhan masyarakat.
3. Kenaikan harga minyak goreng curah dikarenakan kenaikan harga sawit dan biaya produksi, namun kenaikannya tidak terlalu tinggi. Kenaikan harga minyak goreng dimulai pada minggu kedua bulan Februari yaitu dari harga Rp. 18.500/liter menjadi Rp. 19.000/liter di minggu ke tiga s/d minggu ke empat bulan Maret 2025.
4. Demikian juga dengan minyak goreng kemasan mengalami sedikit kenaikan yaitu berkisar dari harga Rp. 19.000/liter menjadi Rp. 20.000/liter. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga CPO (Crude Palm Oil) di pasar internasional, ketidakseimbangan antara

penawaran dan permintaan, panjangnya rantai distribusi, serta adanya penyimpangan dan pelanggaran dalam proses produksi dan distribusi.

5. Daging sapi mengalami kenaikan harga pada minggu keempat bulan Maret 2025, hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap daging sapi dalam menghadapi hari raya Idul Fitri 2025.
 6. Fluktuasi harga komoditas daging ayam ras terjadi karena tidak stabilnya harga pakan ternak, yaitu kenaikan harga pakan jagung dan hasil jagung lokal tidak mencukupi untuk pakan ternak ayam ras, ditambah lagi dengan cuaca yang tidak menentu, sehingga ketersediaan daging ayam ras terganggu. Pada awal tahun, harga daging ayam sempat naik, terutama menjelang akhir tahun dan tahun baru, dikarenakan meningkatnya permintaan. Kenaikan harga daging ayam juga dipicu oleh terbatasnya pasokan dan meningkatnya permintaan.
 7. Turunnya harga telur selama Triwulan I tahun 2025 dipengaruhi oleh penurunan permintaan akibat kurangnya kebutuhan dan adanya surplus telur. Penurunan permintaan dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya alternatif protein hewani yang lebih terjangkau, atau bahkan karena peningkatan persediaan telur di pasar. Surplus telur terjadi ketika produksi telur melebihi permintaan pasar. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti peningkatan produksi telur di peternakan atau adanya penundaan dalam pengiriman telur ke pasar.
 8. Komoditas cabai merah cendrung mengalami kenaikan harga pada triwulan I 2025. Hal ini dipicu oleh cuaca ekstrem yang menyebabkan penurunan produksi cabai merah. Akibatnya, pasokan cabai berkurang, sementara permintaan meningkat, yang berkontribusi pada kenaikan harga. Disamping itu keterlambatan pengiriman atau kurangnya pasokan menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga cabai merah.
 9. Untuk komoditas cabai hijau pada bulan Januari 2025 harga turun dari Rp35.000 menjadi Rp20.000 pada minggu ketiga dan keempat bulan Januari. Kemudian harga naik di bulan Februari 2025 menjadi Rp45.000 dan kembali turun di bulan Maret di harga Rp40.000. Fluktuasi harga terjadi karena jumlah produksi cabai hijau yang tidak tetap, hal ini dipengaruhi oleh cuaca dan permintaan pasar.
 10. Cabai rawit pada bulan Januari dan Februari mengalami kenaikan harga pada kisaran Rp40.000 s/d Rp50.000. Pada bulan Maret harga berkisar Rp47.000 s/d Rp48.000. Fluktuasi ringan harga cabai rawit dipengaruhi oleh kondisi cuaca, pasokan, dan permintaan pasar.
 11. Untuk komoditas bawang merah selama triwulan I 2025 harganya cenderung stabil, jika ada kenaikan tidak terlalu berpengaruh signifikan. Kondisi cuaca sangat mempengaruhi produksi bawang merah, jika musim hujan bawang merah cepat busuk, yang mengakibatkan turunnya produksi bawang merah.
 12. Harga bawang putih pada triwulan II 2025 stabil di harga Rp40.000. Ketersediaan bawang putih dalam negeri sejauh ini masih ditopang oleh impor, lantaran belum mampu menghasilkan bawang putih sendiri, jikapun ada jumlahnya sangat sedikit.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman yang telah dilaksanakan selama Triwulan I berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi Dan Komunikasi Yang Efektif) adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok harian di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman

- Melaksanakan kegiatan pemantauan harga kebutuhan pokok dan sidak pasar bersama SKPD Teknis, Polri, Kajari dan Bagian Perekonomian & SDA ke Pasar Benteng pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2025
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah melalui PT. POS Indonesia pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2025.
- Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Barat pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2025 dengan tema "Sinergi dan Strategi Pengendalian Inflasi Ramadhan dan Idul Fitri 2025".
- Pelaksanaan Operasi Pasar bekerja sama dengan BULOG pada bulan Ramadhan di Pasar Benteng Kecamatan Lubuk Sikaping pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2025.

2. Ketersediaan Pasokan

- Pemantauan ketersediaan cadangan pangan pemerintah
- Menerbitkan Surat Edaran Bupati Pasaman Nomor : 500/268/Eko-SDA/2025, tanggal 7 Maret 2025 tentang Gerakan Menanam Cabai Merah dan Bawang Merah (Mancarah) di Kabupaten Pasaman.
- Menerbitkan Surat Edaran Bupati Pasaman Nomor : 500/267/Eko-SDA/2025, tanggal 7 Maret 2025 tentang Himbauan Pola Konsumsi dan Belanja Bijak dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasaman.
- Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi
- Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Infrastruktur Logistik
- Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembudidayaan Ikan
- Pengembangan lahan untuk pembudidayaan ikan
- Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
- Pengendalian dan Pemanfaatan Kawasan Pertanian
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani

3. Kelancaran Distribusi

- Pembangunan dan peningkatan jalan/jembatan
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang.
- Pemda memastikan kelancaran distribusi barang/jasa dan pengawasan dilakukan bersama POLRI.
- Bila terjadi bencana alam Pemda melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah segera melakukan perbaikan jalan, sehingga penyaluran distribusi bahan pangan tidak terganggu.
- Pemberian bantuan biaya transportasi bagi distributor pangan

4. Komunikasi yang Efektif

- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasaman dengan mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap hari Senin jam 08.00 WIB sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung dalam TPID/stakeholder.
- Mengikuti Sosialisasi Evaluasi Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Tahun 2024 pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2025 melalui Aplikasi Zoom Meeting.
-

Mengikuti *Capacity Building* Pengendalian Inflasi Penyusunan Laporan Kinerja TPID se Provinsi Sumatera Barat pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2025

- Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah tanggal 14 Februari 2025, dalam rangka Persiapan Menghadapi Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H dan Penyusunan Laporan Kinerja TPID Tahun 2024.
- Mengikuti Rapat Pembahasan Ketersediaan Komoditi Pangan Memasuki Bulan Suci Ramadhan sampai Idul Fitri Tahun 2025 pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2025 melalui Aplikasi Zoom Meeting.
- Mengikuti High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Sumatera Barat tanggal 11 Maret 2025 dengan tema “Sinergi dan Strategi Pengendalian Inflasi Ramadhan dan Idul Fitri 2025”
- Melaksanakan High Level Meeting dan Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Pasaman setiap Senin setelah zoom meeting pengendalian inflasi bersama Mendagri.
- Melakukan koordinasi ke Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat dalam rangka ketersediaan stok pangan di Provinsi Sumatera Barat.
- Melakukan Koordinasi, Sinkronisasi dan Evaluasi Kebijakan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman membantu Pemerintah Daerah untuk mengambil tindakan lebih cepat jika ada kenaikan harga yang signifikan untuk komoditas-komoditas tertentu.
2. Pelaksanaan operasi pasar dan gerakan pangan murah mampu menstabilkan harga di pasar.
3. Pengawasan ketersediaan stok bahan pangan dalam masyarakat melalui sidak pasar pada distributor oleh Satgas Pangan dengan melibatkan Polri dan Babinsa.
4. Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi memastikan pupuk bersubsidi dari pemerintah sampai kepada petani dan digunakan sesuai aturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk mencegah penyimpangan dan memastikan pupuk benar-benar dimanfaatkan oleh petani yang berhak.
5. Penyediaan infrastruktur logistik yang baik sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing, dan efisiensi rantai pasok.
6. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembudidayaan Ikan serta Pengembangan lahan untuk pembudidayaan ikan akan mendukung keberhasilan budidaya ikan dan meningkatkan produktivitas petani ikan.
7. Melalui Surat Edaran Bupati Pasaman tentang Gerakan Menanam Cabai Merah dan Bawang Merah (Mancarah) diharapkan masyarakat melalui kelompok-kelompok tertentu menanam cabe dan bawang merah di pekarangan atau lahan-lahan kosong yang dapat digunakan untuk menanam.
8. Melalui Surat Edaran Bupati Pasaman tentang Himbauan Pola Konsumsi dan Belanja Bijak dalam rangka Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasaman diharapkan masyarakat melakukan pembelian komoditas pangan secara bijak dan tidak berlebihan, tidak boros dalam konsumsi dan membuang makanan.
9. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi distributor pangan diharapkan dapat meringankan biaya pendistribusian komoditas pangan pada masyarakat.
10. Penyampaian laporan kegiatan pengendalian inflasi daerah mampu mempermudah kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasaman dan bisa dengan cepat mengambil tindakan atau kebijakan untuk pengendalian Inflasi.
11. HLM TPID dapat meningkatkan komunikasi yang efektif antar TPID se-Sumatera Barat

sebagai langkah proaktif dalam mendorong keterjangkauan harga melalui ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi menjelang hari raya Idul Fitri 1446 H.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi dengan menyusun Roadmap/Peta Pengendalian Inflasi Tahun 2025-2027.
3. Memberikan bantuan bibit ikan bagi petani atau kelompok petani ikan dalam rangka meningkatkan produksi perikanan.
4. Memberikan bantuan bibit bagi petani atau kelompok tani dalam rangka meningkatkan produksi pertanian.
5. Pengembangan teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
6. Peningkatan SDM penyuluh pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
7. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah bekerja sama dengan Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dan BULOG.
8. Pemberian bantuan alat mesin pertanian kepada kelompok tani.
9. Melaksanakan kegiatan-kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).
10. Melaksanakan koordinasi dengan Kabupaten/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
11. TPID Kabupaten Pasaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
12. Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan/barang penting lainnya.
13. Penggunaan DTT untuk pengendalian Inflasi